

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang konstruksi di Indonesia berkembang dengan pesat sesuai dengan kemajuan zaman. Pekerjaan konstruksi berkembang menjadi pekerjaan yang semakin kompleks serta membutuhkan jumlah biaya yang semakin besar, sehingga diperlukan sistem manajemen yang lebih baik dan cermat. Dalam hal ini pengertian dari manajemen itu sendiri adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Persaingan usaha dalam bidang konstruksi saat ini semakin ketat. diperkirakan persaingan dunia usaha konstruksi ini akan semakin tinggi dan ketat pada masa-masa yang akan datang (Konstruksi, 2005)

Proses pekerjaan pembangunan sebuah proyek konstruksi yang baik, diperlukan suatu manajemen proyek yang benar agar proyek tersebut berhasil dengan baik. Sebagai patokan keberhasilan suatu proyek konstruksi ditentukan oleh mutu dari konstruksi, biaya yang dipergunakan, serta penggunaan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, karena waktu merupakan salah satu ukuran untuk keberhasilan manajemen sebuah konstruksi, maka sudah selayaknya setiap proyek konstruksi mempunyai sistem pengendalian waktu yang baik.

Proyek itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan-harapan penting dengan menggunakan anggaran dana serta sumber daya yang tersedia, yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan proyek pada hakikatnya adalah proses merubah sumber daya dan dana tertentu secara terorganisasi menjadi hasil pembangunan yang mantap sesuai dengan tujuan dan harapan-harapan awal, dan kesemuanya harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas (Dipohusodo, 1996).

Setiap proyek konstruksi pada umumnya mempunyai rencana pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan yang tertentu, kapan pelaksanaan proyek tersebut harus dimulai, kapan harus diselesaikan, bagaimana proyek tersebut harus dikerjakan, serta bagaimana penyediaan sumberdayanya. Pembuatan rencana suatu proyek konstruksi selalu mengacu pada perkiraan yang ada pada saat rencana pembangunan tersebut dibuat, karena itu masalah dapat timbul apabila ada ketidaksesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaannya. Sehingga dampak yang sering terjadi adalah keterlambatan waktu pelaksanaan proyek yang dapat juga disertai dengan meningkatnya biaya pelaksanaan proyek tersebut (TA.Rai Widhiawati, 2009).

Pelaksanaan proyek yang tidak sesuai dengan rencana dapat mengakibatkan keterlambatan. Kendala-kendala yang selalu terlihat dalam proyek-proyek konstruksi biasanya berhubungan dengan persyaratan kinerja, waktu penyelesaian, batasan biaya, kualitas pekerjaan, dan keselamatan kerja. (Putra, 2002).

Keterlambatan adalah sebuah kondisi yang sangat tidak dikehendaki, karena akan sangat merugikan kedua belah pihak dari segi waktu dan biaya. Penjadwalan proyek dan pengendalian yang baik sangat diperlukan sekali oleh kontraktor agar proyek selesai tepat waktu dan biaya yang ekonomis yang meliputi tenaga kerja, material, peralatan, keuangan dan waktu.(Soeharto, 1999)

Menurut Kusjadmikahadi (1999) dalam Leonda (2008) bahwa, keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu adalah merupakan kekurangan dari tingkat produktifitas dan sudah barang tentu kesemuanya ini akan mengakibatkan pemborosan dalam pembiayaan, baik berupa pembiayaan langsung yang dibelanjakan untuk proyek-proyek pemerintah, maupun berwujud pembengkakan investasi dan kerugian-kerugian pada proyek-proyek swasta. Peran aktif manajemen merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pengelolaan proyek. Masalah-masalah seperti itu dapat menjadi penyebab terhambatnya pekerjaan proyek, sehingga proyek tersebut tidak dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Saat ini di Kota Sungai Penuh banyak dijumpai proyek-proyek jalan yang mempunyai performa yang kurang baik dalam penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu. Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Administrasi Teknis dan Perencanaan Dinas Pekerjaan Umum Kota Sungai Penuh tanggal 10

Agustus 2016, di lihat dari tahun 2013 sampai akhir tahun 2015 rata-rata terjadi keterlambatan sebesar 23,46%. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Paket Pekerjaan & Ketepatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan

Tahun	Jumlah Paket	Tepat waktu	Tidak Tepat Waktu	% Ketepatan Waktu
2013	47	32	15	68,08 %
2014	13	11	2	84,62 %
2015	13	10	3	76,92 %

Sumber : *Dinas PU Kota Sungai Penuh, 2016*

Pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2013, persentase pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu yaitu 68,08% dan 31,92% pekerjaan diselesaikan tidak sesuai dengan jadwal penyelesaian pekerjaan yang ada dalam kontrak kerja. Demikian juga pada tahun 2014, 15,38 % pekerjaan tidak dapat diselesaikan secara tepat waktu, dan pada tahun 2015 berjumlah 23,08% pekerjaan mundur dari jadwal penyelesaian pekerjaan sebagaimana yang tertuang dalam Surat Perintah Kerja.

Kemudian wawancara dengan beberapa pihak yang terkait seperti Pengawas Lapangan, PPTK, PPK dan pihak-pihak lainnya dilingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kota Sungai Penuh yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2016 diketahui bahwa keterlambatan pelaksanaan proyek jalan di Kota Sungai Penuh pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tenaga kerja, material, peralatan, kontraktor, owner dan lain-lain.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi menurut kontraktor, pemilik proyek dan konsultasi pengawas. Keterlambatan pelaksanaan pekerjaan

proyek akan berdampak pada penyelesaian pekerjaan yang tidak tepat waktu dan mengakibatkan kerugian bagi kontraktor dan pengguna jasa (*owner*).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi jalan di Kota Sungai Penuh ?
2. Faktor-faktor utama apa saja yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi jalan di Kota Sungai Penuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas serta memahami bahwa penyelesaian pekerjaan proyek tepat waktu adalah sangat penting baik bagi perusahaan konstruksi, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kota Sungai Penuh.
2. Mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kota Sungai Penuh.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup dan membatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa konstruksi yang akan diteliti adalah kontraktor yang mengerjakan proyek konstruksi jalan di Kota Sungai Penuh.
2. Kontraktor yang dijadikan objek penelitian adalah kontraktor kecil dan menengah.
3. Proyek yang diteliti adalah proyek jalan yang telah dilaksanakan oleh kontraktor dalam kurun tiga tahun terakhir (2013 s.d 2015) dengan nilai proyek diatas Rp 500.000.000,- s/d Rp. 15.000.000.000,-

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya secara teoritis diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya terutama pada penelitian di bidang ilmu manajemen konstruksi dalam upaya memahami faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek jalan di Kota Sungai Penuh dan menjadi acuan bagi para peneliti di masa yang akan datang yang tertarik mengangkat permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan konstruksi khususnya yang berada di Kota Sungai Penuh agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek jalan di Kota Sungai Penuh dan agar dapat bersaing dalam dunia konstruksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan beberapa bagian, dengan intisari masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang menyebabkan kenapa terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek jalan di kota Sungai Penuh, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan landasan teori yang akan digunakan dalam mengkaji berbagai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dan metode yang digunakan dalam menjawab tujuan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dan menganalisis hasil yang didapatkan. Pada bab ini juga dilakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas perolehan dan kajian data sehingga diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian. Adapun saran berisikan pendapat untuk penyempurnaan penelitian.